

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata menjadi tertata, semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri maupun dalam diri orang lain (Koesoema, Doni 2007: 53).

Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Pendidikan memainkan peranan penting di dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Lembaga pendidikan sebagai tempat penyiapan sumberdaya manusia harus berupaya keras dan diorientasikan untuk menghasilkan lulusan sesuai dengan tuntutan dunia kerja masa mendatang. Dalam konteks tersebut, harus ditekankan pada bagaimana membangun sistem pendidikan yang tangguh agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang siap menghadapi arus globalisasi (Rochaety, Ety 2006: 62).

Untuk membangun sumber manusia yang siap menghadapi arus globalisasi dapat dimulai dari proses belajar. Dimana didalam proses harus terdapat aktivitas belajar yang aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas belajar merupakan perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan agar mendapatkan peningkatan belajar melalui interaksi. Peningkatan aktivitas siswa merupakan

meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif dalam belajar, meningkatnya jumlah siswa yang berinteraksi saat pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar yang ingin dicapai.

Tujuan pembelajaran adalah mencapai hasil belajar dengan maksimal, guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran yaitu sebagai pendidik dan pengajar yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian dan intelektual anak didik sebaik-baiknya. Mendidik dan melatih adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang memiliki tanggung jawab atas keaktifan belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus mampu merancang susunan pengajaran yang dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa.

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan kreativitas, aktivitas dan hasil belajar peserta dari berbagai interaksi pengalaman belajar. Keaktifan belajar merupakan salah satu unsur penting yang menjadi dasar keberhasilan suatu pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Tak jarang keaktifan merupakan sesuatu yang sulit ditemukan didalam kelas, banyak siswa yang kurang paham mengerti materi tetapi hanya diam saat proses

pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini yang menyebabkan hanya guru yang aktif dalam setiap proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini SMK Swasta Eria Medan digunakan sebagai lokasi penelitian dengan alasan dikarenakan di SMK Swasta Eria Medan merupakan sekolah kejuruan yang sudah terakreditasi A berdasarkan sertifikat 1214/BAN-SM/SK/2018. SMK Swasta Eria Medan merupakan sekolah dengan berbagai jurusan, salah satunya adalah jurusan Akuntansi. Alasan lainnya adalah penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Akuntansi Biaya Kelas XII di SMK Swasta Eria Medan”, belum pernah dilakukan di SMK Swasta Eria Medan, sehingga diharapkan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi siswa Kelas XII di SMK Swasta Eria Medan.

Sardiman (2012:100), menyatakan bahwa : “Keaktifan belajar merupakan kegiatan fisik ataupun mental dalam berfikir dan berbuat dalam suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan”.

Masalah mengenai keaktifan yang ditemukan di SMK Swasta Eria Medan melalui observasi adalah masih rendahnya keaktifan belajar pada mata pelajaran Akuntansi Biaya yang masih tergolong rendah sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal penulis di SMK Swasta Eria Medan diperoleh keterangan bahwa keaktifan belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu beberapa aktivitas belajar yang rendah, hal

ini dapat dilihat dari kegiatan *visual, oral, listening, writing*. Dalam kegiatan visual (*visual activities*) yang menjadi kendala adalah siswa sering tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, karena tidak menyimak materi yang diberikan siswa tidak dapat memahami materi yang sedang dipelajari. Selanjutnya kendala terjadi di *oral activities*, yang menjadi kendala adalah siswa sering kali tidak memahami materi tapi siswa tidak dapat langsung menangkap dan merumuskan bagaimana mengeluarkan pertanyaan secara lisan. Siswa juga tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya kendala terjadi di kegiatan mendengar (*listening activities*), beberapa siswa memperhatikan guru tapi tidak mendengarkan penjelasan guru dan ada beberapa yang asik berbicara dengan temannya. Selanjutnya kendala terjadi di kegiatan menulis (*writing activities*), hal ini dilihat dari beberapa siswa yang jarang bahkan cenderung tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selanjutnya kendala terjadi di kegiatan *mental activities*, siswa sering merasa takut untuk mengutarakan pendapat atau pertanyaan selama proses pembelajaran hal ini sangat berpengaruh terhadap keaktifan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, didapati bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penerapan model pembelajaran konvensional dapat membuat siswa cenderung bersikap lebih pasif, karena siswa beranggapan mereka bertugas sebagai penerima dan hanya guru sebagai pemberi. Dengan anggapan tersebut, siswa akan lebih sulit untuk berusaha aktif dan berinteraksi di dalam kelas selama proses belajar mengajar.

Aktivitas belajar yang pasif ini lah yang dapat mempengaruhi hasil belajar akuntansi yang ingin dicapai.

Menurut Erita (2017:73) “Hasil belajar merupakan tolak ukur tingkat keberhasilan atau tercapai tidaknya siswa untuk mencapai tujuan tertentu melalui proses pembelajaran”. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Baik hasil yang dapat dilihat dengan menggunakan angka atau hasil belajar yang dilihat dari penerapannya. Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih aktif untuk mempersiapkan pembelajaran yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru akuntansi SMK Swasta Eria Medan nilai akuntansi siswa banyak yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75, hal ini terjadi karena siswa masih pasif didalam kelas dan pemilihan model pembelajaran yang masih minim.

Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian
Kelas XII Akuntansi SMK Swasta Eria Medan
T.P 2022/2023

Keterangan	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
UH 1	75	17	8	47,05%	9	52,94%

UH 2			5	29,41%	12	70,58%
UH 3			7	41,17%	10	58,82%
Rata-Rata			7	39,21	10	60,78

Sumber : Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Akuntansi Biaya Kelas XII Akuntansi SMK Swasta Eria Medan.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memenuhi nilai KKM saat UH 1 mengalami penurunan ke UH 2 dan kemudian mengalami sedikit peningkatan ke UH 3, dimana UH 1 siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 8 siswa (47,05%), siswa yang memenuhi nilai KKM pada UH 2 sebanyak 5 siswa (29,41%) dan pada UH 3 siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 7 siswa (41,17%). Hal ini dapat terjadi karena kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa di sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rendahnya minat belajar siswa, rendahnya kemampuan intelektual siswa. Siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan, siswa juga masih kurang aktif dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran karena mereka menganggap pelajaran akuntansi sebagai pelajaran yang sulit. Ditambah dengan guru juga kurang menguasai beberapa metode pembelajaran sehingga disaat proses pembelajaran sangat minim adanya interaksi antara guru dan siswa. Hal ini membuat siswa cenderung jenuh.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang berbasis

masalah. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan penekanan pada kemampuan pemecahan masalah. Karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* mengharuskan siswa untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi. Siswa dioptimalkan pada peningkatan kemampuan untuk saling bekerja sama dalam memecahkan masalah disaat proses pembelajaran. Dengan adanya kerja sama didalam kelompok, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pannen, Mustafa dan Sekarwinahyu (2001:92) menjelaskan beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam perancangan *problem based learning* dalam pembelajaran : 1) analisis tugas, 2) penyusunan masalah, 3) urutan pembelajaran, 4) peran fasilitator, dan 5) penilaian. *Problem based learning* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme dimana sangat mementingkan siswa dan berorientasi pada proses belajar (*student center learning*). Untuk itu, memecahkan masalah adalah ciri khusus model pembelajaran *problem based learning*.

Asmawati, Indura, dkk (2022) pada penelitiannya tentang peningkatan keaktifan dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* menunjukkan hasil bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hasil menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat 15% dari siklus I sampai ke siklus III. Dan hasil belajar siswa mendapatkan presentase ketuntasan klasikal mencapai 92% di siklus III.

Hajariah dan Hasyim, Ahmad (2019) dalam penelitiannya tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa menunjukkan hasil bahwa dengan menggunakan model ini hasil belajar siswa meningkat dengan nilai capaian KKM kelas 70%.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Akuntansi Biaya Kelas XII di SMK Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XII di SMK Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2022/2023
2. Rendahnya keaktifan belajar akuntansi siswa kelas XII di SMK Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2022/2023
3. Diperlukan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII di SMK Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2022/2023

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah keaktifan belajar akuntansi dapat meningkat jika ditetapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XII di SMK Swasta Eria Medan?
2. Apakah hasil belajar akuntansi pada kompetensi dasar akuntansi biaya dapat meningkat jika ditetapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XII di SMK Swasta Eria Medan?

1.4 Pemecahan Masalah

Model pembelajaran *problem based learning* adalah model yang berfokus kepada peserta didik atau student center. Model ini mendorong peserta didik untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah dunia nyata.

Memilih model yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik sangat penting dikuasai oleh tenaga pendidik, seringkali kesalahan dalam menyesuaikan model ini menyebabkan turunnya minat belajar peserta didik. Tenaga pendidik masih dominan menggunakan model pembelajaran tradisional dimana peserta didik bersifat pasif dan guru yang cenderung aktif. Banyak peserta didik yang kurang paham dan bosan saat belajar namun hanya diam tanpa memberikan respon mengenai materi yang disajikan.

Menerapkan model pembelajaran *problem based learning* adalah salah satu pilihan yang efisien untuk menghidupkan suasana kelas dan menarik minat belajar peserta didik. Model ini bercirikan mengenai masalah-masalah pada kehidupan

nyata dan menekankan kepada aktivitas penyelidikan dalam memecahkan masalah tersebut.

Salah satu dampak positif dari model ini adalah meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas, hal ini dapat diketahui karena didalam model pembelajaran berbasis masalah ini tenaga pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok dengan permasalahan yang berbeda di setiap kelompoknya. Pembagian kelompok juga dilakukan secara heterogen. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain, meningkatkan partisipasi, kerja sama dan simpati untuk saling membantu dalam memecahkan masalah yang mereka dapatkan serta seluruh peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran akuntansi. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya karena akan memperoleh informasi dari berbagai materi yang sedang di pelajari.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII di SMK Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar akuntansi jika ditetapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XII SMK Swasta Eria Medan.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi pada kompetensi dasar akuntansi biaya jika ditetapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XII SMK Swasta Eria Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat menerapkan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan bisa memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa, pula diinginkan menjadi sarana pertumbuhan ilmu pengetahuan secara teoritis untuk kepentingan perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diinginkan bisa sebagai sarana yang berguna untuk mempraktikkan ilmu penulis mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini digunakan sebagai masukan supaya dapat mengembangkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa dan menjadikan siswa mampu beradaptasi selama proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan bagi pembaca yang ingin melanjutkan penelitian berkaitan dengan upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa.